

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kebudayaan Indonesia sangat kaya, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Semua itu adalah warisan yang tak ternilai harganya bagi bangsa ini. Salah satu warisan adiluhung yang sudah mendunia adalah Batik. Bisa dikatakan, jika berbicara mengenai Batik, maka akan merujuk ke Indonesia. Batik merupakan karya seni yang sangat unik dan bernilai seni tinggi. Seni batik telah melintasi waktu yang sangat panjang, ia juga telah menempuh pergulatan kebudayaan yang sangat penting dalam mengiringi perjalanan bangsa Indonesia. Batik bukan hanya mengekspresikan keindahan secara visual, tetapi juga memancarkan nilai-nilai filosofi dan pengalaman spiritual yang dalam. Sejak awal kemunculannya, batik juga tidak hanya sebagai karya seni dan aktivitas ekonomi belaka, melainkan juga sebagai ekspresi idealism dan alat perjuangan melawan suatu penindasan. Dengan demikian, batik yang kita kenal saat ini sebenarnya merupakan perwujudan dari karya seni atau kebudayaan yang bersifat indrawi, filosofis dan spiritual sekaligus.

Batik Indonesia yang kaya akan teknik, simbol, filosofi dan budaya itu sudah diakui dan ditetapkan oleh UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization) pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan pusaka dunia untuk pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya, juga dilihat dari eksistensi batik yang mulai berkembang serta kompleksitas batik dengan nilai dan tradisi budaya yang terkandung didalamnya. Dalam perkembangannya, batik – batik ini pun telah meluas dan mewahana ke berbagai bentuk pengertian dalam dimensi pemaknaan, prinsip tujuan, hingga pengaruh kebhinekaan budaya Indonesia.

Industri penghasil batik di Indonesia dapat ditemukan di berbagai daerah, baik di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur maupun luar Pulau Jawa. Jawa Barat sebagai salah satu dari daerah industri batik, dan memiliki nama tersendiri untuk batik yang dihasilkan dari daerah di wilayah Jawa Barat, yaitu Batik Tulis Priangan.

Museum merupakan lembaga dimana sumber informasi tentang sejarah, teknologi, dan cagar budaya dapat diperoleh. Informasi tersebut tersedia karena museum memiliki berbagai fungsi antara lain penyimpanan, pengamanan, perawatan

materi – materi informasi yang dimanfaatkan sebagai objek penelitian atau pembelajaran, serta objek wisata. Sehingga keberadaan museum sangat menunjang upaya pelestarian perlindungan kekayaan budaya bangsa. Kondisi ideal dari sebuah museum adalah dapat menampung kegiatan museum yang menunjang perkembangan pendidikan, penelitian, dan hiburan (Pasal 2 ayat (2) Tahun 2013 Peraturan Pemerintah tentang Museum), serta dengan sistem display yang dapat menyerap ilmu – ilmu yang terkandung di benda koleksi museum (Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata).

Berdasarkan fungsi museum yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah tentang Museum, Museum Batik dapat menjadi tempat yang tepat bagi aktivitas memamerkan, merawat, serta melestarikan berbagai hal mengenai Batik Jawa Barat, terlebih lokasinya berada di Kota Bandung yang merupakan Ibukota dari Propinsi Jawa Barat yang perlu turut serta untuk menjaga dan melestarikan kesenian batik hasil Jawa Barat. Selain itu ditambah belum adanya fasilitas interior untuk memamerkan, mengelola, dan merawat Batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat, sementara adanya komunitas pecinta Batik terbesar di Jawa Barat yaitu Balarea Batik Jabar, bahkan Jawa Barat sendiri sudah memiliki duta batik Jawa Barat. Namun mayoritas masyarakat kurang peka akan kesenian batik Jawa Barat, karena kurangnya pemahaman dan edukasi terhadap batik Jawa Barat. Hal demikian dapat dijadikan acuan untuk mendirikan sebuah Museum Batik Jawa Barat di Kota Bandung.

Melihat Fenomena tersebut perlunya sebuah sarana fasilitas interior yang dapat digunakan untuk melestarikan, merawat, dan menjaga hasil kerajinan batik, maka dari itu penulis ingin ikut melestarikan batik Indonesia terutama batik Jawa Barat yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat dengan cara membuat suatu fasilitas interior yang menaungi seluruh cara kerja dan pengkoleksian batik Jawa Barat, mulai dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, bahan dan alat untuk membuat batik, kemudian proses membuat batik agar masyarakat yang datang berkunjung mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang batik yang juga dapat membantu melestarikan budaya bangsa.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat kurang dipublikasikan atau di dokumentasikan kepada masyarakat melalui fasilitas interior yang memadai sebagai bentuk pelestarian bersifat rekreatif, interaktif dan edukatif.
- Interior museum batik yang ada di Indonesia belum memenuhi standart sesuai dengan karakteristik kain batik yang rentan akan berbagai faktor seperti usia, kelembapan, cahaya dan suhu.
- Belum adanya fasilitas workshop di museum batik yang menyediakan berbagai macam proses membatik seperti batik cap dan batik printing.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut maka dapat disimpulkan:

- Bagaimana menciptakan fasilitas interior yang memadai sebagai bentuk pendokumentasian dan pelestarian mengenai batik Jawa Barat yang bersifat rekreatif, interaktif dan edukatif?
- Bagaimana menciptakan sebuah interior sebagai tempat pengetahuan dan pelestarian warisan budaya Batik Jawa barat yang memenuhi standar sesuai dengan karakteristik kain batik?
- Bagaimana menciptakan fasilitas workshop batik yang menyediakan berbagai macam proses membuat batik seperti batik tulis, batik cap, dan batik manual printing.

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Agar perancangan tidak meluas, maka perlu adanya batasan perancangan sebagai berikut:

- Perancangan Interior Museum Batik Jawa Barat berlokasi di Jalan Diponegoro – Jalan Citarum, Kota Bandung.
- Ruang lingkup perancangan interior pada Museum Batik Jawa Barat yaitu ruang kegiatan pokok. Ruang kegiatan pokok terdiri dari ruang loket, ruang receptionist, ruang lobby, area pameran introduksi, area pameran batik Jawa Barat golongan

pesisiran (kuno), area pameran batik Jawa Barat golongan pedalaman, area pameran Inovasi Batik, area interaktif visual, ruang perpustakaan, ruang workshop, ruang auditorium, kantor pengelola museum, laboratorium, area komersil (retail shop dan café museum).

- Karakteristik kain Batik yang rentan akan berbagai faktor seperti usia, kelembaban, cahaya dan suhu.

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

- Menciptakan interior Museum Batik Jawa Barat yang mampu mengedukasi, menyimpan dan melestarikan dari hasil koleksi – koleksi batik Jawa Barat serta mengembangkannya dengan baik.
- Memberikan sebuah fasilitas pendidikan yang interaktif, sirkulasi, penataan fasilitas dan utilitas yang sesuai dengan karakteristik batik, sehingga dapat memberikan pelayanan secara cepat dan dapat memuaskan pengunjung.
- Menciptakan sebuah interior yang memfasilitasi pengunjung agar lebih mengenal mengenai berbagai macam proses membuat batik lewat area workshop batik yang disediakan.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dalam Perancangan Interior Museum Batik Jawa Barat adalah tempat untuk melestarikan, menjaga, dan memamerkan dari hasil kerajinan batik tulis Jawa Barat dengan fasilitas pendukungnya di Kota Bandung yang dapat memberikan sebuah fasilitas kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pengetahuan dari segi sejarah, proses, perkembangan, dan keanekaragaman motif – motif dan ragam hias dari batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat. Dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kegunaan atau fungsi dari batik tersebut.

1.7 METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam perancangan diperlukan metode-metode guna menjawab fenomena-fenomena yang sedang berkembang saat ini, sehingga dapat diterapkan dalam perancangan interior Museum Batik Jawa Barat. Oleh karena itu dalam pembahasan perancangan ini menggunakan beberapa metode, antara lain :

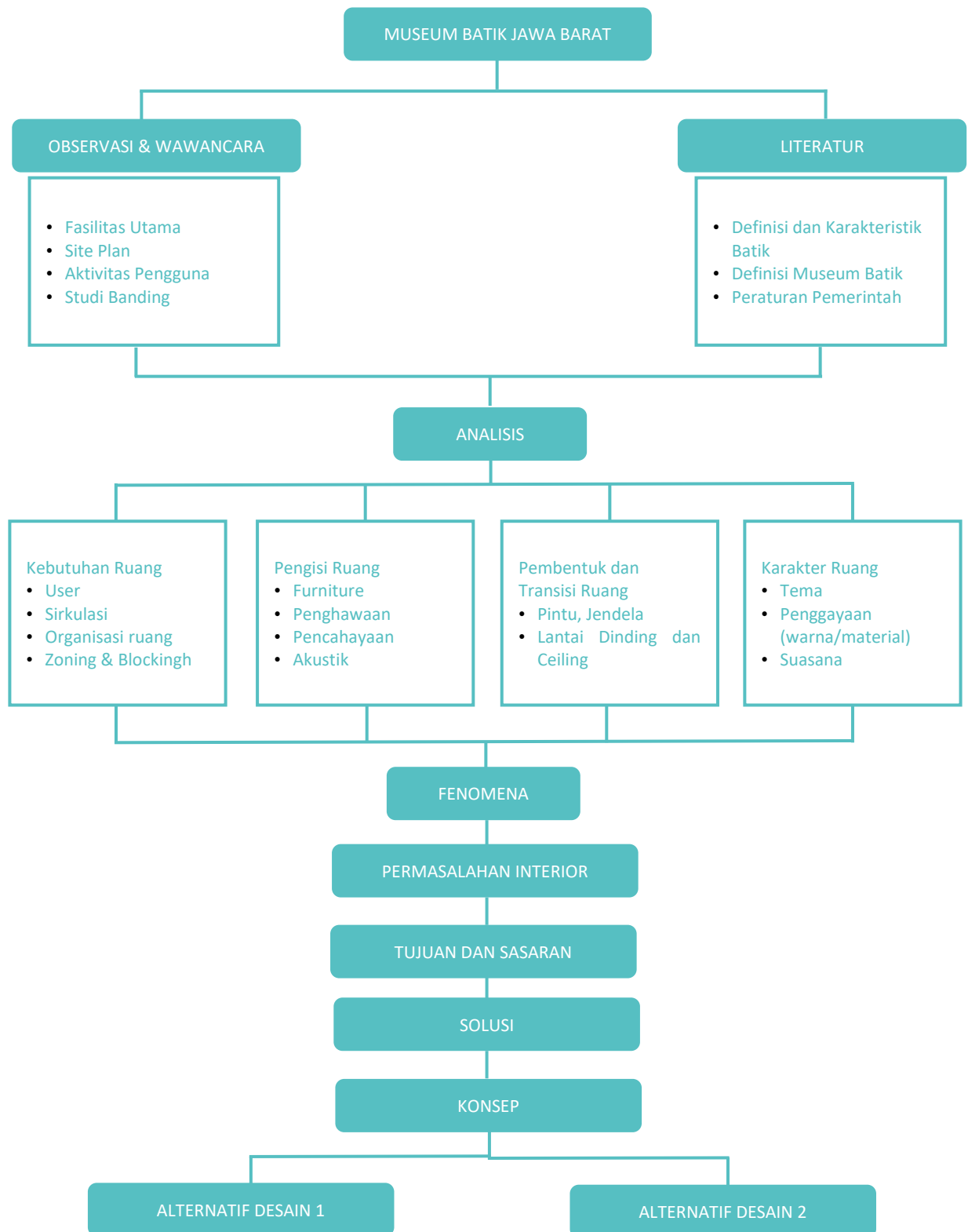
- Penentuan topik perancangan

Menentukan topik perancangan yaitu “Perancangan Interior Museum Batik Jawa Barat di Bandung”.

- Observasi dengan survey lapangan
Terlibat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek perancangan yaitu Museum Batik Jawa Barat yang direncanakan akan berlokasi di Bandung, Jawa Barat, Museum Textile Jakarta, Museum Batik Yogyakarta, dan Museum Batik Danar Hadi Solo. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena yang terjadi dalam Museum Batik. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada waktu observasi, seperti aktivitas manusia, kondisi elemen dasar interior, lalu kondisi layouting, pola sirkulasi, dan lain-lain.
- Wawancara
Melakukan tatap muka dan tanya jawab dengan petugas pengelola Museum Batik dan Pengunjung Museum Batik. Wawancara dengan pegawai Museum batik ditujukan kepada adanya ruang istirahat untuk petugas dan pengelola museum. Sedangkan wawancara yang ditujukan kepada pengunjung museum batik yaitu monoton nya pada elemen interior dan display yang kurang menarik.
- Melakukan studi literature
- Buku yang dijadikan landasan untuk perancangan desain interior museum, antara lain :
 1. The Manual of Museum Planning, 2nd edition.
 2. Architect Data.
 3. Human Dimention.
 4. Time Saver Standard of Building Type, 2nd edition.
 5. Ensiklopedia, The Heritage of Batik (Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa).
 6. Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan.
 7. Batik Warisan Adiluhung Nusantara.
- Melakukan analisa dari hasil data-data yang telah terkumpul, baik berupa hasil observasi langsung, wawancara maupun literatur dari berbagai buku dan sumber.
- Melakukan perencanaan konsep dan tema perancangan desain. Setelah melakukan analisa dan kesimpulan dilanjutkan untuk perencanaan dan perancangan desain.
- Pembuatan gambar kerja berupa denah layout, ceiling plan, floor plan, elevation, section, dan detail konstruksi)
- Melakukan simulasi pembuatan 3d digital dan maket.

- Hasil akhir dan evaluasi.
- Kesimpulan dan saran

1.8 KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1.8.1 Kerangka Berfikir
Sumber: Dokumen Pribadi

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Proposal perancangan ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang dari perancangan interior Museum Batik Jawa Barat, fenomena dan isu yang ada, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi data sekunder atau kumpulan teori dari objek perancangan seperti definisi, jenis, peraturan pemerintah, panduan, masalah-masalah yang ada di dalam Museum Batik dari hasil survey, dan kondisi ideal dari objek perancangan.

- **BAB III KONSEP PERANCANGAN**

Menjelaskan ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan yang ada beserta beberapa alternative desain yang akan disintesis kembali menuju desain akhir.

- **BAB IV HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penjelasan tema dan konsep, bagaimana implementasi tema dan konsep perancangan terhadap desain denah khusus yang ditentukan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari hasil pengembangan perancangan terhadap Museum Batik mengenai pemecahan permasalahan melalui solusi desain, serta saran yang diperuntukkan untuk pembaca yang mungkin bermanfaat bagi proyek serupa.